

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Tapanuli Selatan pada taraf signifikansi 5% dengan koefisien korelasi sebesar 0,5489. Hal ini berarti semakin tinggi (efektif) perilaku kepemimpinan kepala sekolah semakin tinggi kinerja guru dalam proses pembelajaran
2. Motivasi kerja kepala sekolah mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Tapanuli Selatan pada taraf signifikansi 5% dengan koefisien korelasi sebesar 0,4049. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi kerja kepala sekolah semakin tinggi kinerja guru dalam proses pembelajaran
3. Perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah secara bersama-sama mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Tapanuli Selatan pada taraf signifikansi 5% dengan koefisien korelasi sebesar 0,564. Hal ini berarti semakin tinggi perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah semakin tinggi kinerja guru dalam

proses pembelajaran. Korelasi parsial perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,4295 dan korelasi parsial motivasi kerja kepala sekolah dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran signifikan dengan koefisien korelasi 0,1553 pada taraf signifikansi 5%. Koefisien determinasi $R^2 = 0,3182$, menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah memberikan kontribusi 31,82% terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan kontribusi masing-masing variabel 25,58% dan 6,24% sedangkan sisanya 68,18% lagi belum dapat dijelaskan karena berasal dari variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dua variabel yang diduga berhubungan dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran menunjukkan hubungan positif dan signifikan. Dari kedua variabel bebas tersebut, perilaku kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan hubungan dan kontribusi yang lebih besar, namun lebih besar apabila kedua variabel bebas tersebut digunakan dalam menjelaskan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Tapanuli Selatan. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini menyimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi perilaku kepemimpinan

kepala sekolah maka semakin meningkat kinerja guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian perilaku kepemimpinan kepala sekolah dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Perilaku kepemimpinan dalam hal ini adalah perilaku kepemimpinan yang berorientasi tugas dan perilaku kepemimpinan yang berorientasi hubungan. Perilaku tugas spesifik meliputi merencanakan aktivitas kerja, melakukan klarifikasi peran dan tujuan dan memantau operasi. Perilaku hubungan khusus meliputi memberi dukungan, mengembangkan dan memberi pengakuan. Berdasarkan data penelitian ini perilaku kepemimpinan kepala sekolah cenderung pada kategori tinggi namun pada perilaku hubungan khusus aspek memberi dukungan dan pengakuan rendah dan masih perlu ditingkatkan. Memberi dukungan meliputi keragaman luas perilaku yang memperlihatkan pertimbangan, penerimaan, dan perhatian akan kebutuhan dan perasaan guru. Dengan pertalian emosi yang demikian akan memudahkan kerja sama dan dukungan dalam menyelesaikan pekerjaan. Memberi pengakuan melibatkan memberi pujian dan memperlihatkan apresiasi kepada guru atas kinerja yang efektif, keberhasilan yang signifikan dan kontribusi yang penting bagi sekolah. Tiga bentuk utama dari pengakuan adalah pujian, penghargaan dan upacara pengakuan. Melalui peningkatan perilaku kepemimpinan kepala sekolah khususnya dalam memberi dukungan dan pengakuan kepada guru akan memudahkan terjalin kerja sama dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

2. Hasil penelitian ini menyimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi kerja kepala sekolah dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi motivasi kerja kepala sekolah maka semakin meningkat kinerja guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian motivasi kerja kepala sekolah dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Motivasi kerja dalam hal ini adalah motivasi kerja dimensi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik meliputi tanggung jawab dalam tugas, perasaan senang bekerja, bekerja keras, dorongan untuk maju, berusaha mengungguli orang lain dan mengutamakan prestasi. Motivasi ekstrinsik meliputi berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan kerja, bekerja dengan harapan memperoleh insentif, senang memperoleh pujian dan bekerja untuk memperoleh pujian dan penghargaan. Berdasarkan data penelitian ini motivasi kerja kepala sekolah cenderung pada kategori tinggi namun motivasi kerja kepala sekolah dalam mengutamakan prestasi masih rendah dan perlu ditingkatkan. Untuk mencapai prestasi sekolah, kepala sekolah belum bersedia mengerjakan tugas di luar jam kerja dan meninggalkan pekerjaan lain demi meraih prestasi sekolah yang terbaik. Kepala sekolah juga belum berusaha memberikan insentif kepada guru yang melakukan kerja tambahan/lembur. Motivasi kerja kepala sekolah dapat ditingkatkan melalui pemberian dorongan dari dinas/pengawas, penilaian dan pemberian penghargaan kepada kepala sekolah yang berprestasi serta adanya sanksi atas kepala sekolah yang kurang bekerja dengan baik.

3. Hasil penelitian ini juga menyimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran. Kinerja guru dalam proses pembelajaran terdiri dari merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran. Dari data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam proses pembelajaran masih pada kategori sedang. Untuk itu kinerja guru dalam proses pembelajaran ini perlu ditingkatkan. Peningkatan kinerja guru terutama dalam hal pendekatan pembelajaran, penggunaan media dan sumber serta penilaian hasil belajar karena aspek-aspek ini masih rendah. Peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan meningkatkan secara bersama-sama antara perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah. Perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah berdasarkan data hasil penelitian ini cenderung tinggi namun demikian ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang perlu ditingkatkan yaitu memberi dukungan dan memberi pengakuan dan motivasi kerja kepala sekolah yang perlu ditingkatkan adalah motivasi mengutamakan prestasi. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah secara bersama-sama lebih kuat dengan sumbangan sebesar 31,82%. Peningkatan perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang kepemimpinan, tugas dan fungsi kepala sekolah dan pemberian motivasi dari dinas pendidikan.

C. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah SMP Negeri di Kabupaten Tapanuli Selatan agar berupaya meningkatkan perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja dalam melaksanakan tugas sebagai pemimpin di sekolah. Perilaku pemimpin yang perlu ditingkatkan adalah dalam hal memberi dukungan dan pengakuan terhadap kinerja guru. Memberi dukungan dapat dilakukan dengan cara memperlihatkan pertimbangan, penerimaan, dan perhatian akan kebutuhan dan perasaan guru. Memberi pengakuan dapat dilakukan dalam tiga bentuk utama yaitu pujian, penghargaan dan upacara pengakuan. Kepala sekolah juga disarankan meningkatkan motivasi kerjanya dengan mengutamakan prestasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah.
2. Kepada para guru disarankan terus berusaha meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data hasil penelitian ini kinerja guru dalam proses pembelajaran masih rendah dalam melakukan pendekatan pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar serta melakukan penilaian hasil belajar. Oleh karena itu guru disarankan untuk berusaha mempelajari dan melakukan berbagai pendekatan dalam pembelajaran, menggunakan media dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah. Guru juga diharapkan melakukan penilaian hasil belajar secara konsisten, sistematis dan terprogram sesuai dengan standar penilaian, mengolah hasil penilaian

dengan melakukan analisis untuk mengetahui karakteristik soal yang digunakan dan memanfaatkan hasil penilaian untuk melakukan program remedial dan pengayaan.

3. Kepada Kepala Dinas Pendidikan, disarankan terus melakukan pembinaan perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja kepada kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang perlu mendapat perhatian terutama pada memberi dukungan dan pengakuan atas kinerja guru. Motivasi kerja kepala sekolah yang perlu mendapat perhatian terutama pada motivasi kerja mengutamakan prestasi.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja kepala sekolah dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Disarankan agar mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran karena diduga masih banyak faktor-faktor yang memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran yang belum terungkap dalam penelitian ini. Dengan demikian akan melengkapi khazanah pengetahuan tentang perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah serta kinerja guru dalam proses pembelajaran.